

---

## PELATIHAN BAHASA ISYARAT BAGI MASYARAKAT KOTA SURABAYA

Hirnanda Dimas Pradana<sup>1</sup>, Acep Ovel Novari Beny<sup>2</sup>, Diah Anggraeny<sup>3</sup>, Onny Fransinata  
Anggara<sup>4</sup>, Novia Restu Windayani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[hirnandapradana@unesa.ac.id](mailto:hirnandapradana@unesa.ac.id)

**ABSTRAK:** Pemberdayaan ataupun mengedukasi Bahasa isyarat di lingkungan masyarakat juga termasuk hal yang penting karena belum semua masyarakat khususnya di wilayah Surabaya sudah mengetahui Bahasa isyarat itu pun juga terjadi di lingkungan keluarga yang memiliki anak atau sanak keluarga yang tunarungu. Pelatihan Bahasa Isyarat ini juga menjadikan peluang pekerjaan juga di dunia komunikasi stasiun TV ataupun di kantor-kantor pemerintahan yang dimana dalam suatu acara membutuhkan penerjamaah bahasa isyarat. Beberapa faktor ini juga dapat menjadikan suatu keterampilan bagi masyarakat luas, bukan hanya untuk bidang disabilitas saja, suatu keterampilan yang bisa menghasilkan peluang kerja bagi masyarakat dengan mempelajari Bahasa isyarat.

**Kata kunci :** Pelatihan, Bahasa isyarat, Surabaya

**ABSTRACT:** *Empowering or educating sign language in the community is also important because not all people, especially in the Surabaya area, already know that sign language also occurs in families who have children or relatives who are deaf. This Sign Language Training also creates job opportunities in the world of communication, TV stations or in government offices where sign language worshippers are needed in the event or event. Some of these factors can also make a skill for the wider community, not only for the field of disability, a skill that can generate job opportunities for the community by learning sign language.*

**Keywords:** *Training, Sign language, Surabaya*

### PENDAHULUAN

Pelatihan bahasa isyarat ini merupakan salah satu bentuk untuk memperkenalkan dalam mewujudkan dan meningkatkan keterampilan. Khususnya penggunaan bahasa non verbal bagi penyandang disabilitas. Pelatihan bahasa isyarat tersebut juga sebagai langkah unesa untuk memberikan hak para penyandang disabilitas yang ada di seluruh Surabaya. “Karena semua masyarakat Surabaya memiliki hak yang sama dalam menerima pendidikan, perlindungan dan penerimaan informasi, termasuk penyandang disabilitas.

Meningkatnya kesadaran atas pentingnya inklusi dan aksesibilitas komunikasi bisa membuat bahasa isyarat kian menjadi perhatian banyak orang. Pelatihan itu merupakan langkah penting. Khususnya bagi mahasiswa memahami sangat vitalnya bahasa isyarat. Terutama dalam membangun jembatan komunikasi dan memfasilitasi partisipasi yang lebih aktif dari individu tunarungu. Bahasa Isyarat bukan hanya digunakan komunikasi untuk tunarungu saja, namun juga digunakan di setiap acara-acar resmi, ataupun non resmi seperti acara music, berita di stasiun TV karena Masyarakat sudah tidak heran dengan adanya Bahasa isyarat.

Perkembangan saat ini dengan ramahnya disabilitas, Bahasa isyarat dengan adanya berbagai macam nama organisasi, ini yang menunjukkan bahwa bahasa isyarat dapat juga menjadi suatu keterampilan untuk bekerja bagi Masyarakat umum.

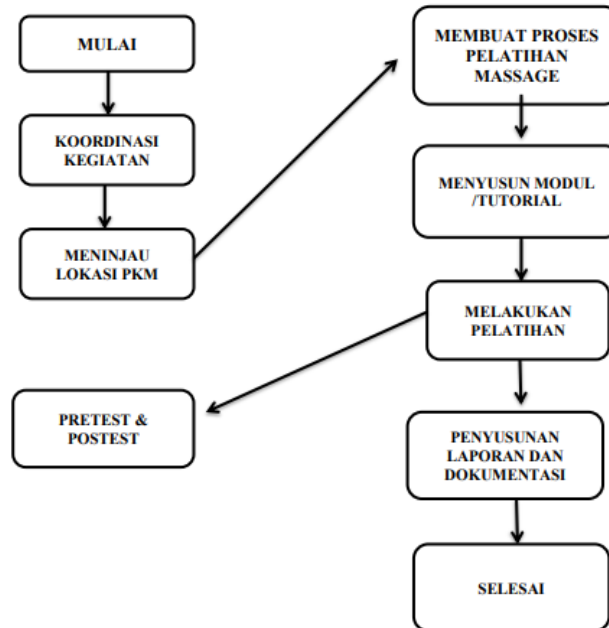
### PERMASALAHAN

Perihal ini Mitra memiliki suatu permasalahan untuk dapat mengedukasi Bahasa Isyarat di Lingkungan sekitar, sedangkan yang bisa Bahasa isyarat bukan hanya untuk disabilitas

tunarungu ataupun tuli untuk berkomunikasi namun ini juga menjadi suatu peluang kerja. Nah, ternyata belum semua tunarungu ataupun tuli juga bisa Bahasa isyarat perlu d edukasi khususnya di wilayah Surabaya.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pendekatan yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan Bahasa isyarat di wilayah kota Surabaya yang lokasinya di Taman Bungkul, dalam hal ini merupakan memperkenalkan Bahasa isyarat bagi masyarakat. Prosedur pertahapan pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 1 Berikut ini:



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan PKM

Secara terperinci prosedur dan metode petahapan kegiatan adalah:

1. Koordinasi kegiatan Koordinasi kegiatan dilakukan bersama tim dan dosen.
2. Meninjau Lokasi PKM
3. Pelaksanaan pelatihan Bahasa isyarat
4. Penyusunan Laporan dan Dokumentasi Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan serta menyusun laporan kegiatan serta membuat video tentang pelatihan yang sudah dilaksanakan dan membuat draft karya ilmiah yang siap dipublikasikan.

### **PELAKSANAAN**

Pada pelatihan Bahasa isyarat di Taman Bungkul dilaksanakan pada hari Minggu, 28 Juli 2024 yang di hadiri oleh komunitas Bisindo, dan teman-teman tunarungu dari kampus Unesa serta para relawan. Pelatihan ini menjadikan suatu kegiatan yang berkelanjutan karena dimana memperkenalkan Bahasa isyarat ini di masyarakat Umum. Taman Bungkul, yang merupakan salah satu ruang publik yang mudah dijangkau oleh masyarakat, dipilih sebagai tempat pelatihan karena memiliki akses yang baik dan banyak dikunjungi oleh berbagai kalangan. Selain itu, lokasi ini memungkinkan masyarakat yang tinggal di sekitar Surabaya untuk bergabung tanpa kesulitan transportasi.

Selama pelatihan, peserta aktif dilibatkan dalam praktik langsung. Instruktur memandu peserta dalam mempelajari kata-kata dan kalimat dasar dalam bahasa isyarat, serta melatih mereka berinteraksi dengan rekan sesama peserta. Peserta juga dilatih dalam

mengenali ekspresi wajah yang penting dalam bahasa isyarat, karena komunikasi tidak hanya melibatkan tangan, tetapi juga ekspresi wajah dan gerakan tubuh.

## **HASIL**

Kegiatan yang dilaksanakan di di Taman Bungkul di Surabaya. Kegiatan ini berkerjasama dengan Bisindo dna di ikuti oleh masyarakat secara umum. Tim PKM UNESA Pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Taman Bungkul dengan melakukan pelatihan Bahasa isyarat di Wilayah Surabaya merupakan pengenalan dari Bahasa isyarat, melakukan pelatihan yang diawali dengan huruf abjad dahulu dengan diawali demonstrasikan terlebih dahulu kepada masyarakat yang bergabung dalam pelatihan.



Gambar 1 Pelatihan Bahasa Isyarat

Pelaksanaan pelatihan ini disambut baik oleh peserta dari berbagai latar belakang, termasuk para relawan, pegawai pelayanan publik, dan masyarakat umum. Mereka diajarkan teknik-teknik bahasa isyarat dasar yang memungkinkan komunikasi dengan teman tuli menjadi lebih inklusif. Aktivitas seperti simulasi percakapan dan permainan edukatif menjadi bagian dari pelatihan, membuat suasana lebih interaktif dan mendorong antusiasme peserta.

Kegiatan ini juga menjadi momen untuk memperingati Hari Bahasa Isyarat Internasional yang jatuh setiap bulan September. Dengan mengambil lokasi di Taman Bungkul, acara ini bertujuan menjangkau masyarakat luas agar lebih mengenal bahasa isyarat dan hak-hak kaum tuli. Harapannya, melalui kegiatan seperti ini, kesadaran sosial meningkat, dan komunitas tuli dapat lebih diberdayakan untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang lebih inklusif.

Instrumen evaluasi yang digunakan selama pelatihan mencakup kuisisioner untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Instrumen ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana pelatihan meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahasa isyarat serta dampaknya terhadap sikap mereka terhadap kaum tuli. Hasil pengisian kuisisioner menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran peserta tentang pentingnya komunikasi yang inklusif.

Pelatihan ini juga memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai hak-hak kaum tuli dan pentingnya dukungan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Misalnya, dalam sesi diskusi, peserta didorong untuk berbagi ide tentang

bagaimana fasilitas publik dapat lebih ramah bagi komunitas tuli, termasuk menyediakan penerjemah bahasa isyarat di layanan-layanan utama

Masyarakat mengisi kuisioner yang telah di berikan dari Tim PKM Unesa untuk mengisi sesuai apa yang di pahami masyarakat, hasil dari kuisioner tersebut:

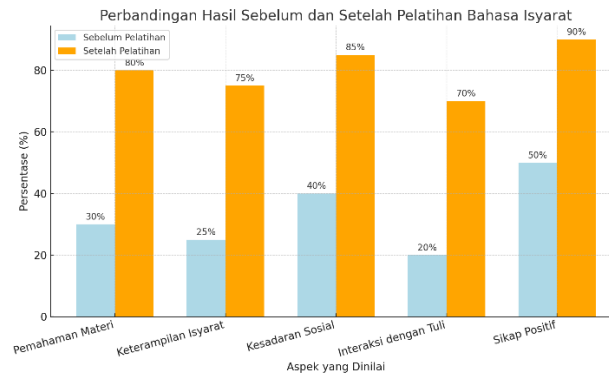


Diagram: Hasil Penilaian Kuisioner

Diagram di atas menunjukkan perbandingan hasil sebelum dan setelah pelatihan bahasa isyarat di Taman Bungkul Surabaya. Berikut adalah penjelasan berdasarkan data yang diperoleh:

1. Pemahaman Materi: Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang memahami bahasa isyarat dasar. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 80%.
2. Keterampilan Isyarat: Kemampuan peserta dalam menggunakan bahasa isyarat mengalami peningkatan dari 25% menjadi 75%.
3. Kesadaran Sosial: Tingkat kesadaran peserta terhadap pentingnya bahasa isyarat untuk mendukung komunikasi inklusif melonjak dari 40% menjadi 85%.
4. Interaksi dengan Tuli: Keinginan peserta untuk berinteraksi dengan komunitas tuli meningkat dari 20% menjadi 70%.
5. Sikap Positif: Sikap yang mendukung inklusivitas dan kesetaraan untuk komunitas tuli meningkat signifikan dari 50% menjadi 90%.

## KESIMPULAN

Pelatihan bahasa isyarat di Taman Bungkul Surabaya menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran peserta terhadap pentingnya inklusivitas bagi komunitas tuli. Sebelum pelatihan, rata-rata pemahaman peserta terhadap bahasa isyarat dasar hanya sekitar 33%, namun setelah pelatihan meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam pelatihan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Abrori, R. U. (2020). Studi komparatif tingkat VO2Maks atlet usia U-21 cabang olahraga atletik dan renang di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

- Al Zayer, M., Tregillus, S., Bhandari, J., Feil-Seifer, D., & Folmer, E. (2016, October). Exploring the use of a drone to guide blind runners. In Proceedings of the 18th International ACM SIGACCESS Conference on Computers and Accessibility (pp. 263- 264).
- Asim, A. (2020). Studi Komparatif Tingkat VO2maks Atlet Usia U-21 Cabang Olahraga Atletik dan Renang di Kota Malang. *Sport Science and Health*, 2(3), 174-181.
- Brown, C., & Pappous, A. (2018). “The Legacy Element... It Just Felt More Woolly”: Exploring the Reasons for the Decline in People With Disabilities’ Sport Participation in England 5 Years After the London 2012 Paralympic Games. *Journal of Sport and Social Issues*, 42(5), 343-368.
- Dewi Ayu Hidayati dan Puji Lestari Ningsih, 2017, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Wirausaha Berbasis Keahlian Dan Teknologi (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Lampung), *Jurnal Sosiologi*, Vol. 18, No. 1: 23-30.
- Kurniawan, Adi. Robot Line Follower (Pengikut Garis) Berbasis Mikrokontroler. [abstrak.digilib.upi.edu](http://abstrak.digilib.upi.edu) Nur Kholis Reefani, Panduan Anak Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta: Imperium.2013), hlm.17 7